

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penggunaan bahasa daerah oleh guru sudah menarik perhatian para pakar dalam satu dekade terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2017) melaporkan bahwa siswa (i) yang mempelajari bahasa daerah pada usia dini akan memiliki keunggulan yang lebih baik dalam penguasaan kebahasaan. Hal itu karena mereka mampu mengembangkan kemampuan intelektualnya dengan baik. Selain itu, mereka cenderung memiliki keluwesan mental dan dapat mengembangkan bahasa Indonesia atas bantuan penggunaan bahasa daerah. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu dapat membantu siswa untuk mengenal dunia luar dengan lebih mudah dan mengembangkan kemampuan konseptualnya dalam memaknai lingkungannya.

Sebaliknya, hasil penelitian Sitohang (2018) melaporkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia tidak dapat dilakukan secara optimal dalam proses pembelajaran di kelas. Hal itu karena tidak semua siswa dapat memahaminya dengan baik terutama di daerah-daerah terpencil seperti Janggah, Jangkang dan Tumbang Lapan di Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah. Mereka lebih banyak menggunakan bahasa daerah di rumah dan di lingkungan sekitarnya sehingga secara tidak langsung memengaruhi pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia mereka. Selain itu, Sulfemi & Minati (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang pada umumnya berada di daerah terpencil sudah terbiasa dengan bahasa daerah yang digunakan sehari-hari sehingga meskipun guru merancang pembelajaran menggunakan media berbahasa Indonesia tetap saja

pelaksanaan pembelajarannya menggunakan bahasa daerah. Dengan demikian, meskipun banyak tuntutan yang diberikan kepada guru tetap saja akan sulit dilaksanakan pembelajaran apabila siswa tidak memahami penyampaian guru dengan baik.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Hamidulloh (2017) melaporkan bahwa bahasa daerah perlu dipertahankan karena hal tersebut sudah menjadi khasanah budaya. Selain itu, dalam dunia pendidikan terkhusus tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) bahasa daerah dapat membantu membentuk karakter siswa dan menanamkan cinta budaya Indonesia. Hynsjo & Damon (2015) juga melaporkan bahwa anak-anak yang diajarkan bahasa daerah dan hanya menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa nasional. Hal itu karena mereka lebih banyak berinteraksi dengan guru yang mengajarkan pengenalan huruf dan kata dengan bahasa daerah di ruang kelas yang kemudian dapat diterjemahkan kedalam keterampilan membaca yang lebih baik kedalam bahasa Inggris.

Penggunaan bahasa daerah di sekolah telah banyak dilakukan diberbagai Negara seperti di Eropa, Amerika Utara, Uni Soviet dan Cina. Nkonde, Siluyeke, Mweembe, Nkhata, Kaluba & Zulu (2018) anak-anak di Negara-negara tersebut menempuh pendidikan dasar, Menengah dan Tinggi dengan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Berdasarkan hasil risetnya penggunaan bahasa daerah dapat dijadikan penunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Namun temuan ini tidak selalu konsisten. Rahman (2016) mengamati bahwa penggunaan bahasa daerah di sekolah dapat berdampak negatif dan mempengaruhi hasil belajar siswa karena digunakan secara berlebihan sehingga siswa bisa saja menggunakan bahasa daerah di sekolah tanpa batasan dan

mempengaruhi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, Vinansih (2020) melaporkan bahwa kedwibahasaan (penggunaan dua bahasa) dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa dan penggunaan bahasa Indonesia yang bisa saja berubah manfaatnya, seharusnya bahasa Indonesia adalah bahasa multilingual yang dalam keadaan apa saja digunakan. Akan tetapi, bila bahasa daerah digunakan secara bersamaan dengan bahasa Indonesia bisa saja manfaat bahasa Indonesia berubah wujudnya menjadi bahasa monolingual yang digunakan seperlunya.

Pada dasarnya, penggunaan bahasa daerah di sekolah itu memang telah banyak digunakan di sekolah, baik itu oleh guru ataupun siswa. Dalam kegiatan di lingkungan sekolah, penggunaan bahasa daerah tidaklah menjadi sebuah permasalahan karena didalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa penggunaan bahasa daerah diatur sebagai pelengkap penggunaan bahasa Indonesia yang diwajibkan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Negara Indonesia. Akibatnya, bahasa daerah dapat digunakan oleh guru sebagai sebuah pengantar bahasa Indonesia dan sebagai sebuah alat bant untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang belum memahami bahasa Indonesia secara seluruhan.

Berdasarkan fakta sosial terjadi pada saat observasi awal di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan pada senin, 08 November 2021, dilaporkan bahwa terdapatnya penggunaan bahasa daerah oleh guru bidang studi pada saat proses pembelajaran berlangsung; seperti mengawali pembelajaran, melakukan tanya jawab dan interaksi di kelas. Dalam hal ini, aktivitas tersebut menimbulkan berbagai respon dari siswa mengenai penggunaan bahasa daerah oleh guru. Dari

respon siswa ada yang terlihat antusias, ada pula yang terlihat biasa saja. Dari respon tersebut tentu akan menimbulkan sebuah persepsi siswa tentang mengapa bahasa daerah itu digunakan. Dalam hal ini bisa saja tanggapan yang diberikan oleh siswa merupakan tanggapan yang positif atau negatif terhadap penggunaan bahasa daerah tersebut. Dalam sebuah pendidikan tentunya guru perlu mengetahui kebutuhan siswa, dan penggunaan bahasa juga merupakan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, saya merasa perlu melakukan sebuah penelitian mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa daerah oleh guru dalam proses pembelajaran agar ketika guru mengetahui bagaimana respon atau tanggapan siswa bisa disesuaikan apakah tetap digunakannya bahasa daerah atau mencari alternatif lain agar siswa bisa memahami pembelajaran tanpa penggunaan bahasa daerah.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa daerah oleh guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas V SDN Satap 2 Konawe Selatan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dua pertanyaan penelitian diajukan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimana gambaran penggunaan bahasa daerah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas V? (2) Bagaimana persepsi siswa kelas V terhadap penggunaan bahasa daerah oleh guru dalam proses pembelajaran PAI?.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengkaji penggunaan bahasa daerah yang digunakan oleh guru PAI di dalam kelas; (2) menganalisis persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa daerah oleh guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Secara Empiris**

Secara empiris penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan atau informasi baru mengenai bagaimana penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran di kelas dan persepsi siswa terhadapnya.

### **1.5.2. Secara Praktis**

#### **1.5.2.1. Bagi Lembaga Pendidikan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai peningkatan mutu kualitas belajar siswa dalam penggunaan bahasa di dalam kelas.

#### **1.5.2.2. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan oleh guru dalam pengambilan keputusan dan sikap terhadap penggunaan bahasa yang tepat dalam memberikan pembelajaran di kelas.

#### **1.5.2.3. Bagi Siswa**

Kajian dalam penelitian ini dapat memberikan ilmu mengenai penggunaan bahasa dan semoga dapat mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu dan selalu melakukan hal kreatif.

#### **1.5.2.4. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penggunaan bahasa daerah di kelas dan persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa daerah oleh guru dalam proses pembelajaran.

## **1.6. Definisi Operasional**

Dalam rangka memberikan pemahaman awal tentang judul penelitian ini, maka konsep-konsep penting dalam penelitian ini akan dijelaskan secara operasional.

1.6.1. Persepsi siswa merujuk pada pemberian kesan, penilaian dan pendapat yang ditujukan pada penggunaan bahasa daerah oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu persepsi siswa juga merupakan proses penerjemahan kondisi melalui stimul-respon yang terjadi melalui indera manusia. Sugihartono (2012) mengungkapkan bahwa persepsi merujuk pada suatu hal yang terjadi atas dasar adanya stimulus dan respon

1.6.2. Penggunaan bahasa daerah oleh guru di dalam riset ini fokus pada bahasa Sunda karena mayoritas siswa dan guru di SDN Satap 2 Konawe Selatan bersuku Sunda sehingga bahasa daerah yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI pada materi surah Al-Maun adalah bahasa Sunda. Sitohang (2018) bahwa Bahasa daerah boleh digunakan pada tahap awal pendidikan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Bahasa daerah mempunyai fungsi pendukung bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dalam sistem pendidikan nasional. Pembelajaran PAI ini diambil karena guru yang menggunakan bahasa Sunda merupakan guru bidang studi PAI.